

**MOBILITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PALAS
KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN
(Studi Kasus: Program 1.000 Tapak Rumah Gratis Tahun 2016)**

Oleh: Almillah Fitria
Email: Almillah.fitria1996@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam Pekanbaru-Riau
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mobilitas sosial masyarakat di Desa Palas dengan adanya program 1.000 tapak rumah gratis dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial di Desa Palas. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan menetapkan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang dan 3 orang sebagai *Key Informan*. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa program 1.000 tapak rumah gratis merupakan program pemberian tapak rumah secara gratis dari Kepala Desa Palas kepada masyarakat yang tidak mampu. Dengan adanya program tersebut terjadi mobilitas sosial pada masyarakat di Desa Palas, adapun bentuk mobilitas sosial yang terjadi adalah: mobilitas sosial horizontal yaitu adanya perpindahan tempat tinggal dan perpindahan pekerjaan. Mobilitas sosial vertikal yaitu adanya perubahan tingkat pendapatan karena perpindahan pekerjaan, kepemilikan rumah, kepemilikan tanah, kepemilikan aset rumah tangga, kepemilikan kendaraan bermotor dan ternak. Adanya mobilitas sosial di Desa Palas dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik terjadinya mobilitas sosial. Faktor penariknya adalah adanya program 1.000 tapak rumah gratis, adanya keinginan masyarakat untuk dapat memiliki rumah sendiri. Selain faktor penarik ada juga faktor pendorongnya yaitu keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan juga sempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal bagi masyarakat yang berasal dari luar Desa Palas.

Kata Kunci: Mobilitas Sosial, Masyarakat, Program 1.000 Tapak Rumah Gratis.

**SOCIETY OF SOCIAL MOBILITY IN PALAS VILLAGE
PANGKALAN KURAS SUB-DISTRICT OF PELALAWAN REGENCY
(Case study: 1000 Free Home Footprints Program of 2016)**

By: Almillah Fitria

E-mail: Almillah.fitria1996@gmail.com

Counsellor: Drs. Syamsul Bahri, M.Si

*Sociology, Faculty of Social and Politic Science, Riau University
Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Simpang Baru, Panam
Pekanbaru- Riau
Telephone/Fax 0761-63272*

ABSTRACT

This research was conducted in Palas Village, Pangkalan Kuras Sub-district, Pelalawan Regency. The purpose of this study was to find out how the social mobility of the society in Palas village with the program of 1,000 free home footprints and what are the factors that caused social mobility in Palas village. This study was conducted with Purposive sampling technique by setting as much 14 people as the the number of research subjects and 3 people as Key Informants. The author used qualitative descriptive method and data collection techniques by observation, interview and documentation. Based on the research, the author found that the program of 1.000 free home footprints was a program by providing free home footprints from the Head of Palas Village to the poor people in there. With the program there was social mobility in the society in Palas village by giving 1,000 free home footprints programs was: horizontal social mobility caused by migration and job movement. Vertical social mobility was the change of income level due to job shifting, home ownership, land ownership, ownership of household assets, ownership of motor vehicles and livestock. The existence of social mobility in Palas village caused by of the pushing factors and pulling factors of social mobility. The pulling factors was the existence of a 1,000 free home footprints programs, the desire of the society is to be able to get that programs. Besides of pulling factors, there was also the pushing factors of the desire to find a better job, the desire to earn a better income and also the narrowness of employment for people who come from outside the Palas Village.

Keywords: Social Mobility, Society, 1000 Free Home Footprints Program.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari 5 negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia setelah berturut-turut China, India, Amerika Serikat dan keempat adalah Indonesia. Selain jumlah penduduknya yang besar serta luasnya negara kepulauan dan tidak meratanya penduduk membuat Indonesia semakin banyak mengalami permasalahan yang berkaitan dengan kependudukan. Banyak faktor yang menyebabkan penyebaran penduduk di Indonesia tidak merata seperti adanya kelahiran, kematian dan terjadinya migrasi.

Permasalahan kependudukan di Indonesia tidak hanya terjadi dari jumlah penduduk yang besar, tetapi juga karena pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya. Dengan tingginya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan semakin sempitnya lahan, terutama lahan yang digunakan untuk perumahan apalagi di daerah Ibukota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Pemukiman Pada Bab I Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga dan Ayat (2) menjelaskan Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Jadi, rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat penting dan menjadi hak dasar bagi setiap manusia. Hak untuk bertempat tinggal itu harus dipenuhi oleh negara sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945. Menurut UUD 1945 Pasal 28 H Ayat (1), dijelaskan bahwa *“setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan bathin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan*

hidup baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 mencatat bahwa, Indonesia memiliki kekurangan rumah sebanyak 13,6 juta unit. Berdasarkan data BPS disebutkan bahwa dari 240 juta penduduk Indonesia yang terdiri dari 61 juta Kepala Keluarga, sejumlah 13,6 juta Kepala Keluarga tidak memiliki rumah. Penduduk yang tidak memiliki rumah layak huni ini masih bertempat tinggal di daerah kawasan penghijauan milik pemerintah, rumah mertua, mengontrak atau menyewa rumah. Dari data BPS tersebut, 13,6 juta bukanlah angka yang kecil artinya tidak sedikit penduduk Indonesia yang belum memiliki rumah sendiri.¹

Kabupaten Pelalawan merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Riau. Kabupaten Pelalawan merupakan pemekaran dari Kabupaten Kampar pada tahun 1999 yang kemudian disahkan melalui Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 dengan Ibu Kotanya Pangkalan Kerinci. Kabupaten Pelalawan memiliki luas sekitar 12.647 km². Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Pangkalan Kuras. Kecamatan Pangkalan Kuras terdapat satu desa yang sedang giat melakukan pembangunan desa yaitu Desa Palas.

Sejak tahun 2016 lalu Desa Palas tengah melaksanakan program pembangunan desa yang digagaskan oleh kepala desanya sendiri yaitu Bapak H. Samsari A. S. Program pembangunan yang dibuat oleh Kepala Desa Palas yaitu program 1.000 tapak rumah gratis. Tapak rumah yang dimaksudkan disini yaitu tanah kosong berukuran 15m x 20m atau sama dengan 300m², kemudian masyarakat bebas membangun rumah diatas tapak rumah tersebut sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Dalam pembuatan program 1.000 tapak rumah gratis ini, Kepala Desa Palas

¹ MT. Abdillah.
digilib.uinsby.ac.id/793/4/Bab%201.pdf. Diakses
pada 11 November 2017 pukul 14.15 wib.

menyumbangkan 30 hektar tanah milik pribadinya untuk diberikan secara gratis kepada masyarakat yang tidak mampu di Desa Palas. Pemberian tapak rumah gratis ini juga terbuka untuk masyarakat di luar Desa Palas bahkan di luar kecamatan maupun di luar Kabupaten Pelalawan asalkan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan. Adapun persyaratan untuk penempatan tapak rumah gratis tersebut sebagai mana terlampir dalam Peraturan Desa Palas Nomor 3 Tahun 2016 tentang program 1.000 tapak rumah gratis bagi warga yang tidak mampu pada Bab IV Pasal 5 yaitu:

1. Kartu Tanda Penduduk (KTP).
2. Kartu Keluarga (KK).
3. Surat pindah bagi warga yang berasal dari luar Desa Palas.

Adapun tujuan dibuatnya program pembangunan 1.000 tapak rumah gratis ini sesuai dengan yang tertera pada Peraturan Desa Palas Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Program 1.000 tapak rumah gratis bagi warga tidak mampu pada Bab II Pasal 3 menjelaskan :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan pembangunan Desa melalui pengembangan tata ruang Desa.
3. Sebagai wujud dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam pelaksanaan program 1.000 tapak rumah gratis ini, dilakukan secara bertahap mengingat terbatasnya sumber dana yang hanya berasal dari sumbangan Kepala Desa Palas. Pada saat ini, program 1.000 tapak rumah gratis sudah sampai pada tahap II. Pada tahap I tahun 2016, sebanyak 151 kepala keluarga sudah mendapatkan tapak rumah gratis dan menetap di Desa Palas sedangkan pada tahap II tahun 2017 sebanyak 50 kepala keluarga yang sudah mendapatkan tapak rumah gratis namun belum menetap di desa tersebut. Dengan adanya program 1.000 tapak rumah gratis ini turut membantu

masyarakat desa untuk dapat memiliki tapak rumah sendiri.

Menariknya penelitian ini dibuat, dilihat dari adanya program yang dibuat oleh Kepala Desa Palas, pemerintah desa mampu melaksanakan program yang inovatif, pemerintah desa mampu memperbesar wajah desa dengan menarik warga dari luar desa bahkan luar kecamatan dan luar kabupaten untuk bertempat tinggal di Desa Palas tersebut. Dengan adanya program yang digagaskan oleh Kepala Desa Palas ini tentu membawa banyak perubahan bagi Desa Palas baik dari segi peningkatan jumlah penduduk dan penataan desa. Hal tersebut terjadi mengingat masyarakat yang mendapatkan tapak rumah gratis bukan hanya dari Desa Palas saja, akan tetapi masyarakat di luar Desa Palas juga mempunyai hak untuk mendapatkan tapak rumah tersebut asalkan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan.

Pada tahun 2015 sebelum adanya program 1.000 tapak gratis, jumlah penduduk Desa Palas sebanyak 1.285 jiwa yang terdata dalam 334 kartu keluarga setelah terlaksananya program 1.000 tapak rumah gratis tahap I pada tahun 2016 jumlah masyarakat Desa Palas meningkat menjadi 1.783 jiwa yang terdata dalam 455 kartu keluarga. Melihat dari peningkatan jumlah penduduk di Desa Palas tersebut tentu mengakibatkan terjadinya mobilitas sosial atau pergerakan masyarakat mengingat penduduk yang mengambil tapak rumah gratis tersebut bukan hanya berasal dari Desa Palas. Salah satunya adalah mobilitas fisik atau geografis, dimana terjadi perpindahan tempat tinggal suatu individu atau kelompok sosial dari suatu daerah ke daerah lain.

Mobilitas antar wilayah di Indonesia semakin meningkat frekuensinya disebabkan oleh adanya perkembangan masyarakat yang semakin pesat baik regional, nasional, maupun internasional. Hal ini dapat dimengerti karena mobilitas penduduk dipandang sebagai suatu kegiatan untuk dapat meningkatkan

kehidupan yang layak bagi penduduk dari daerah yang tingkat ekonominya rendah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 1999 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 33 ayat (1) menyebutkan pemerintah menetapkan kebijakan pengarahannya mobilitas penduduk untuk mencapai persebaran penduduk yang optimal, didasarkan pada keseimbangan antara penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan. Kemudian pada pasal 34 menyebutkan kebijakan mobilitas penduduk sebagaimana yang dimaksud pasal 33 dilaksanakan dengan menghormati hak penduduk yang bebas bergerak, berpindah, dan bertempat tinggal dalam wilayah negara Republik Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada Hakekatnya pemerintah memberikan jaminan hukum kepada setiap warga negara untuk bergerak, berpindah sesuai dengan keinginan dan kemampuan setiap individu maupun kelompok. Pada dasarnya, setiap warga dalam suatu masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk menaikkan kelas sosial mereka dalam struktur sosial masyarakat yang bersangkutan. Banyak faktor yang mendorong masyarakat Desa Palas untuk melakukan mobilitas sosial salah satu faktor terkuatnya yaitu adanya pemberian berupa tapak rumah gratis yang diberikan oleh Kepala Desa Palas itu sendiri.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang akan penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan mengangkat masalah ini dengan judul : *“Mobilitas Sosial Masyarakat Di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan (Studi Kasus: Program 1.000 Tapak Rumah Gratis Tahun 2016)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran ini dan pemaparan latar belakang di atas, maka

perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana mekanisme mobilitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan adanya program 1.000 tapak rumah gratis ?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme mobilitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan adanya program 1.000 tapak rumah gratis.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Konsep Mobilitas Sosial

Mobilias sosial atau gerak sosial adalah bentuk dari perpindahan status dan peranan seseorang atau kelas sosial ke kelas sosial lainnya satu strata ke strata lainnya. Masyarakat yang berkelas sosial terbuka adalah masyarakat yang memiliki mobilitas yang tinggi, sedangkan masyarakat yang berkelas sosial tertutup adalah masyarakat yang memiliki tingkat mobilitas yang rendah.² Mobilitas sosial adalah perubahan, pergeseran, peningkatan, ataupun penurunan status dan peran anggotanya. Kata mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis* yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Kata sosial yang ada pada

²*Ibid*, hlm. 36.

istilah tersebut mengandung makna gerak yang melibatkan seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial. Jadi, mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain. Misalnya, seorang pensiunan pegawai rendah salah satu departemen beralih pekerjaan menjadi seorang pengusaha dan berhasil dengan gemilang.³

Dalam dunia modern seperti saat ini, banyak orang berupaya meningkatkan mobilitas sosial. Mereka yakin bahwa hal tersebut membuat mereka menjadi lebih sejahtera dan memungkinkan mereka melakukan banyak hal. Jika tingkat mobilitas tinggi, meskipun latar belakang mereka berbeda mereka tetap dapat merasa mempunyai hak yang sama dalam mencapai kedudukan sosial yang lebih tinggi. Gerak sosial adalah suatu keinginan akan perubahan yang diorganisasi. Sebab dari gerak sosial tersebut penyesuaian diri dengan keadaan (ekologis), yaitu karena didorong oleh keinginan manusia akan hidup dalam keadaan yang lebih baik, serta pemanfaatan dari penemuan-penemuan baru. Dimana pada umumnya gerakan sosial terbentuk apabila ada konsep yang jelas dan apalagi bila konsep tersebut mempunyai strategi yang jelas pula.⁴

2.2 Bentuk Mobilitas Sosial (Gerak Sosial)

Mobilitas sosial dibagi menjadi dua bentuk yaitu mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal. Mobilitas sosial vertikal dapat dibedakan lagi menjadi *social sinking* dan *social climbing*. Sedangkan mobilitas horizontal dibedakan menjadi mobilitas sosial antar wilayah dan mobilitas antar generasi.⁵

Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan status sosial yang dialami seseorang atau sekelompok orang pada

lapisan sosial yang berbeda. Mobilitas sosial vertikal ada dua bentuk yaitu:

1. Mobilitas sosial vertikal ke atas (*social climbing*) adalah mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang. *Social climbing* memiliki dua bentuk, yaitu:

- a. Naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi dimana status itu telah tersedia.
- b. Terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi dari pada lapisan sosial yang sudah ada.

Adapun penyebab *social climbing* yaitu:

- a. Melakukan peningkatan prestasi kerja.
- b. Menggantikan kedudukan yang kosong akibat adanya proses peralihan generasi.

2. Mobilitas sosial vertikal ke bawah (*social sinking*) adalah proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *social sinking* sering kali menimbulkan gejala psikis bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya. *Social sinking* dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. Turunnya kedudukan seseorang ke kedudukan yang lebih rendah.
- b. Tidak dihargainya lagi suatu kedudukan sebagai lapisan sosial.

Adapun penyebab dari *social sinking* adalah sebagai berikut:

- a. Berhalangan tetap atau sementara.
- b. Memasuki masa pensiun.
- c. Berbuat kesalahan fatal yang menyebabkan diturunkan atau dipecat dari jabatannya.

³ Mantra, Ida Bagoes & Agus Joko Pitoyo. 1998. *Kumpulan Beberapa Teori Penduduk Buku I*. Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta, hlm. 87.

⁴ Susanto, S. Astrid. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta. Jakarta, hlm.78.

⁵ Mantra, Ida Bagoes. 1984. *Mobilitas Penduduk di Indonesia dan Implikasi Kebijaksanaan*. Pusat Penelitian Kependudukan. Yogyakarta, hlm. 120.

2.3 Faktor Pendorong (*Push Factors*) dan Faktor Penarik (*pull factors*) Terjadinya Mobilitas Sosial

Terjadinya mobilitas sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan bukan tanpa sebab, sebelumnya ada faktor pendorong (*push factors*) maupun faktor penarik (*pull factors*) yang membuat mereka memutuskan untuk melakukan mobilitas, baik itu dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Menurut Adioetomo ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya mobilitas sosial yaitu:⁶

1. Faktor Pendorong (*push factors*)
 - a. Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan dan menurunnya permintaan barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh, seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
 - b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, seperti tanah pertanian di pedesaan makin menyempit.
 - c. Bencana alam, seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang, dan adanya wabah penyakit.
2. Faktor Penarik (*pull factors*)
 - a. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan.
 - b. Keadaan hidup yang menyenangkan, seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.

2.4 Dimensi Perubahan Sosial

Dalam suatu sistem sosial, masyarakat selalu mengalami perubahan. Tidak ada satu masyarakat pun yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun. Perubahan dapat

mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat meliputi perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.⁷ Menurut Hawley perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan.⁸

Konsep dasar dalam perubahan sosial menyangkut tiga hal yakni:⁹

- a. Studi mengenai perbedaan
- b. Studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda
- c. Pengamatan pada sistem sosial yang sama

Studi perubahan sosial akan melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya.

2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa program 1.000 tapak rumah gratis merupakan salah satu program pembangunan di Desa Palas yang dibuat oleh Kepala Desa Palas pada awal tahun 2016. Program 1.000 tapak rumah gratis ini diberikan secara gratis untuk masyarakat tidak mampu di Desa Palas. Program tersebut juga terbuka untuk masyarakat yang berasal dari luar Desa Palas. Dengan adanya program 1.000 tapak rumah ini menyebabkan terjadinya mobilitas sosial di Desa Palas. Mobilitas sosial dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Alasan mengapa penulis tertarik

⁶ Adioetomo, Sri Moertiningsih, dkk. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Salemba Empat. Depok, hlm.86.

⁷ Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, hlm. 1.

⁸ Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta, hlm. 3.

⁹ Sztompka, Piotr. 1994. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta.

melakukan penelitian di Desa Palas yaitu penulis melihat adanya mobilitas sosial masyarakat Desa Palas dengan adanya program 1.000 tapak rumah gratis mengingat yang mendapatkan program tersebut bukan hanya masyarakat yang berasal dari Desa Palas saja tetapi juga masyarakat yang berasal dari luar Desa Palas.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Desa Palas yang mendapatkan tapak rumah gratis sebanyak 14 orang dan 3 orang *key informan*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dapat diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan dalam hal ini penulis sebagai seorang peneliti hanya mengamati program 1.000 tapak rumah gratis di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, serta mengamati bagaimana mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat dengan adanya program tersebut.

3.3.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang dilakukan penulis yaitu komunikasi secara langsung baik dengan Pemerintahan Desa Palas maupun dengan masyarakat Desa Palas dengan memberikan kebebasan kepada informan dalam memberikan jawaban sepanjang yang informan

ketahui maupun perubahan yang informan rasakan sebelum hingga sesudah adanya program 1.000 tapak rumah gratis tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁰ Berdasarkan pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumen disini meliputi: foto, video, film, memo, surat, rekaman, dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi penunjang.¹¹

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap subjek ataupun narasumber secara langsung di lokasi penelitian. Wawancara maupun observasi yang penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang pembentukan program 1.000 tapak rumah gratis dan bagaimana mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Palas baik sebelum maupun sesudah mendapatkan tapak rumah gratis.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau

¹⁰ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung, hlm. 82.

¹¹ Ghony Djunaidi & Fauzan Almansyur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. hlm, 199.

publikasi lainnya seperti dikutip dari berbagai sumber, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, koran, dan peneliti terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.¹²

Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi pemerintahan di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan terkait dengan program 1.000 tapak rumah gratis.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Dengan demikian analisa data tersebut terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Penganalisaan data dalam penelitian ini dilakukan sejak diperolehnya data diawal kegiatan penelitian dan berlangsung terus sepanjang penelitian. Data yang telah diperoleh akan dikumpulkan untuk dijadikan bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini didukung dengan pelaksanaan kegiatan wawancara secara mendalam dan juga melalui observasi non partisipan yang penulis lakukan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan-keterangan berupa tanggapan dan hasil pengamatan responden terhadap objek yang menjadi fokus penelitian. Dari hasil pengolahan data tersebut, selanjutnya keterangan-keterangan yang penulis dapatkan, penulis paparkan dalam uraian-uraian berupa kata-kata yang mudah dipahami dan dimengerti dengan menggambarkan kenyataan yang ditemui dilapangan tentang program 1.000 tapak

rumah gratis serta mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Palas dengan adanya program 1.000 tapak rumah gratis tahun 2016. Hasil pengolahan data ini kemudian akan dicek kebenarannya dengan hasil wawancara. Dari sini akan menghasilkan analisa yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA PALAS

4.1 Sejarah Ringkas Desa Palas

Desa Palas merupakan salah satu dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dimana mayoritas penduduknya bersuku Melayu. Mayoritas penduduk Desa Palas juga menganut agama Islam. Menurut cerita dari tetua dan tokoh masyarakat, asal nama Desa Palas berasal dari kata *Pa'ale*, yang berarti sebuah kayu yang dijadikan sebagai alas duduk bagi seorang datuk yang menjabat sebagai Batin Sengeri ketika beliau sedang melakukan perjalanan menuju Sungai Nilo.

4.2 Kondisi Pemerintahan Desa Palas

Pada tahun 2012 Desa Palas dipimpin oleh Bapak H. Samsari. AS yang terpilih secara sah melalui Pilkades. Setelah empat tahun menjabat sebagai kepala desa, pada tahun 2016 Bapak Samsari membuat program 1.000 tapak rumah gratis yang sudah disepakati bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa sebagaimana yang terlampir pada Perdes Desa Palas Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Kesepakatan Peraturan Desa Palas tentang program 1.000 tapak rumah gratis bagi warga yang tidak mampu. Program tersebut dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Palas serta untuk mewujudkan visi dan misi Kepala Desa Desa Palas.

4.3 Kondisi Geografis Desa Palas

Secara geografis Desa Palas berbatasan dengan:

¹² Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung, hlm. 291.

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Terantang Manuk.
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Telayap.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sialang Indah.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kemang.

4.4 Keadaan Penduduk Desa Palas

Dalam penelitian ini sangat penting untuk mengetahui keadaan penduduk di suatu daerah yang di jadikan tempat penelitian, karena dengan mengetahui keadaan penduduk dapat menjelaskan kondisi sosial yang ada. Berdasarkan data yang di penulis peroleh dari Kantor Desa Palas jumlah penduduk Desa Palas pada tahun 2016 sudah mencapai 1.783 jiwa yang terdiri dari 908 jiwa penduduk laki-laki dan 875 jiwa penduduk perempuan yang terdata dalam 455 Kartu Keluarga.

BAB V

IMPLEMENTASI PROGRAM 1.000 TAPAK RUMAH GRATIS DI DESA PALAS

5.1 Profil Subjek Informan Penerima Tapak Rumah Gratis di Desa Palas

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan bagaimana latar belakang kehidupan dari subjek penelitian seperti keadaan sosial, keadaan ekonomi, latar belakang pendidikan dari subjek yang penulis teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Desa Palas yang mendapatkan tapak rumah gratis dari program 1.000 tapak rumah gratis. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang mana artinya penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menjadikan pembahasan ini menjadi permasalahan yang tidak dibatasi. Pada penelitian ini, penulis hanya mengambil sebanyak 14 orang masyarakat yang mendapatkan tapak rumah gratis dari Kepala Desa Palas yang penulis ambil berdasarkan jenis pekerjaan untuk mengetahui bagaimana mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Palas

dengan adanya program 1.000 tapak rumah gratis.

5.2 Kronologi Terbentuknya Program 1.000 Tapak Rumah Gratis Di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Program 1.000 tapak rumah gratis adalah suatu program yang dibuat oleh Kepala Desa Palas berupa pemberian tapak rumah secara gratis kepada masyarakat yang tidak mampu. Tapak rumah yang dimaksudkan disini yaitu tanah kosong ukuran 15m x 20m atau setara dengan 300m², kemudian masyarakat yang mendapatkan tapak rumah gratis ini bebas membangun rumah di atas tanah kosong yang telah disediakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri dengan menggunakan dana pribadi. Adapun maksud dan tujuan dibuatnya program 1.000 tapak rumah gratis ini sebagaimana terlampir dalam Peraturan Desa Palas Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Program 1.000 Tapak Rumah Gratis Pada Bab II Maksud dan Tujuan Pasal 2 yaitu:

- a. Mewujudkan visi dan misi Kepala Desa dalam rangka peduli terhadap masyarakat yang tidak mampu.
- b. Menjadikan Desa Palas sebagai Desa yang sejahtera sebagaimana cita-cita masyarakat.

Tanah yang digunakan untuk program ini merupakan tanah milik pribadi Bapak Samsari, seluas 30 hektar yang beliau sumbangkan untuk pembangunan program 1.000 tapak rumah gratis ini, kemudian kepada masyarakat yang mendapatkan tapak rumah gratis menjadi hak milik. Beliau juga mengatakan jika pada awalnya tanah tersebut tidak seluruhnya tanah beliau, ada juga tanah masyarakat yang berdampingan dengan tanahnya kemudian tanah tersebut beliau membeli dari masyarakat sedikit demi sedikit hingga menjadi 30 hektar. Untuk dana pembuatan program 1.000 tapak rumah gratis ini, memakai dana swadaya, dana swadaya yang dimaksudkan disini yaitu dana berupa sumbangan langsung dari Kepala Desa Palas yaitu Bapak Samsari. Berdasarkan data yang tertera pada Peraturan Desa Palas Nomor 3 Tahun 2016 tentang Program 1.000 Tapak Rumah Gratis Bagi Warga Tidak Mampu berjumlah sebesar Rp.

600.000.000,00. Dana tersebut digunakan untuk penyewaan alat berat untuk pembukaan lahan dan juga untuk pembuatan jalan menuju lokasi 1.000 tapak rumah gratis ini. Program 1.000 tapak rumah gratis ini diberikan bukan hanya untuk masyarakat Desa Palas saja, tetapi juga terbuka untuk masyarakat yang berada di luar Desa Palas, luar kecamatan bahkan di luar Kabupaten Pelalawan. Tujuan dibuatnya Program 1.000 Tapak Rumah Gratis yang tertera dalam Peraturan Desa Palas Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Program 1.000 tapak rumah gratis bagi warga tidak mampu pada Bab II Pasal 3 menjelaskan :

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Meningkatkan pembangunan desa melalui pengembangan tata ruang desa.
- c. Sebagai wujud dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pembangunan program 1.000 tapak rumah gratis ini banyak membawa perubahan kearah kemajuan bagi Desa Palas dan dengan adanya program tersebut terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat Desa Palas itu sendiri dapat kita lihat dengan adanya penambahan pembangunan gedung untuk pendidikan tingkat menengah pertama (SMP) dengan adanya program ini juga dibangunnya pasar.

BAB VI

MOBILITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA PALAS MELALUI PROGRAM 1.000 TAPAK RUMAH GRATIS

6.1 Bentuk Mobilitas Sosial Masyarakat Pendatang di Desa Palas

6.1.1 Mobilitas Sosial Horizontal

6.1.1.1 Perpindahan Tempat Tinggal

Mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Palas yang mendapatkan tapak rumah gratis di Desa Palas berjenis mobilitas horizontal antar wilayah/ geografis. Dimana terjadi perpindahan suatu individu atau suatu kelompok sosial dari satu daerah ke daerah yang lainnya.

6.1.1.2 Pekerjaan

Bagi masyarakat yang berasal dari luar Desa Palas tidak hanya melakukan mobilitas tempat tinggal, mereka juga melakukan mobilitas pekerjaan.

6.1.2 Mobilitas Sosial Vertikal

6.1.2.1 Perubahan Tingkat Pendapatan

Setiap jenis pekerjaan yang dijalani seseorang mempengaruhi tingkat pendapatan yang ia peroleh dan juga memberi pengaruh terhadap status sosial seseorang dalam masyarakat. Terpenuhinya kebutuhan keluarga yang di dasarkan atas pendapatan yang diterima keluarga tersebut. Penghasilan seseorang sangat mempengaruhi kehidupan dirinya dan kesejahteraan keluarganya. Semakin tinggi penghasilan seseorang akan semakin mudah bagi ia untuk mensejahterakan keluarganya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, beberapa informan yang berasal dari luar Desa Palas sudah mengalami peningkatan penghasilan dengan pekerjaan yang mereka lakukan sekarang.

6.1.2.2 Kepemilikan Rumah

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Pemukiman Pada Bab I Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Hak untuk bertempat tinggal itu harus dipenuhi oleh negara sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945.

BAB VII

FAKTOR-FAKTOR MOBILITAS SOSIAL

Setiap individu atau masyarakat bersifat dinamis atau bergerak, tidak ada individu maupun masyarakat yang bersifat statis karena dalam kehidupan mereka selalu melakukan perubahan-perubahan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terjadinya mobilitas sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan bukan tanpa sebab, sebelumnya ada faktor pendorong (*push factors*) maupun faktor penarik (*pull factors*) yang membuat mereka melakukan mobilitas sosial. Menurut Adioetomo ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya mobilitas sosial.¹³ Berikut penjelasannya:

7.1 Faktor Penarik (*Pull Factors*) Mobilitas Sosial di Desa Palas

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial pada masyarakat di Desa Palas salah satunya adalah faktor penarik. Faktor penariknya adalah adanya program 1.000 tapak rumah gratis, adanya keinginan untuk dapat memiliki rumah sendiri.

7.2 Faktor Pendorong (*Push Factors*) Mobilitas Sosial di Desa Palas

Setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan mewawancarai setiap informan, baru kita dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong bagi masyarakat untuk melakukan mobilitas atau perpindahan. Adapun faktor pendorongnya yaitu pendapatan yang tidak stabil dan sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di lapangan penelitian, sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan

mobilitas sosial masyarakat di Desa Palas Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan (Studi kasus: Program 1.000 tapak rumah gratis tahun 2016) sebagai berikut:

1. Program 1.000 tapak rumah gratis adalah suatu program yang dibuat oleh Kepala Desa Palas berupa pemberian tapak rumah secara gratis kepada masyarakat yang tidak mampu. Tapak rumah yang dimaksudkan disini yaitu tanah kosong ukuran 15m x 20m atau setara dengan 300m², kemudian masyarakat yang mendapatkan tapak rumah gratis ini bebas membangun rumah di atas tanah kosong yang telah disediakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri dengan menggunakan dana pribadi. Program 1.000 tapak rumah gratis ini dibuat menggunakan tanah seluas 30 hektar dimana tanah tersebut merupakan sumbangan dari Kepala Desa Pala situ sendiri diberikan kepada masyarakat tidak mampu secara gratis menjadi hak milik. Program ini juga terbuka bagi masyarakat tidak mampu dari luar Desa Palas dengan syarat yang sudah ditentukan.
2. Mobilitas sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Palas penerima program 1.000 tapak rumah gratis adalah mobilitas sosial horizontal dan mobilitas sosial vertikal.
 - a. Mobilitas sosial vertikal adalah masyarakat yang mendapatkan tapak rumah gratis melakukan perpindahan memiliki tujuan untuk dapat memiliki rumah sendiri dan dapat memperbaiki kehidupan keluarganya. Adapun mobilitas vertikal yang

¹³ Adioetomo, Sri Moertiningsih, dkk. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Salemba Empat. Depok, hlm.86.

- dialami masyarakat yang mendapatkan tapak rumah gratis di Desa Palas adalah adanya kepemilikan tanah, rumah dan peningkatan kepemilikan aset-aset rumah tangga.
- b. Mobilitas sosial horizontal adalah perpindahan tempat tinggal yang dilakukan oleh masyarakat Desa Palas karena mendapatkan tapak rumah gratis dari Kepala Desa Palas. Kemudian beberapa informan juga melakukan mobilitas pekerjaan.
 - c. Faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan mobilitas melalui program 1.000 tapak rumah gratis yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Dimana faktor penarik berupa adanya program 1.000 tapak rumah gratis, adanya keinginan masyarakat yang tidak mampu untuk dapat memiliki rumah sendiri dan keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Sedangkan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial adalah pendapatan yang tidak stabil yang dialami oleh masyarakat dari luar Desa Palas kemudian menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, Sri Moertiningsih & DKK. 2010. *Dasar-dasar Demografi*. Depok: Salemba Empat.
- Buku Hawley dalam Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*, diedit oleh tri wibowo B. S. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djam'an, Satori, dan Komariah, Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Effendi, Bachtiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, Uhaindo Media dan Offset.
- Ghony Djunaidi & Fauzan Almansyur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mantra, Ida Bagoes & Agus Joko Pitoyo. 1998. *Kumpulan Beberapa Teori Penduduk Buku I*. Fakultas Geografi. UGM.
- Mantra, Ida Bagoes. 1984. *Mobilitas Penduduk di Indonesia dan Implikasi Kebijaksanaan*. Yogyakarta. Pusat Penelitian Kependudukan.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, S. Astrid. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.
- Susanto, S. Astrid. 1992. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Putra Abardan.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (editor). 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan (Edisi Revisi)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Syahrial, Syarbaini & Rusdiyanda. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sztompka, Piotr. 1994. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.